

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1). Tujuan dari pendidikan itu sendiri dimuat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pendidikan biasanya dibahas terkait proses pembelajaran di dalam kelas. Tidak banyak guru berhasil menyampaikan materi kepada peserta didik dengan kondisi pembelajaran yang kondusif. Akibatnya berdampak pada keaktifan belajar peserta didik.

Keaktifan belajar dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai diri

sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh (Sudjana, dalam penelitian Lisa Arifah, 2019)

Kondisi ideal pembelajaran tersebut berbanding terbalik dengan kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Kota Ternate. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, beberapa masalah timbul terkait dengan keaktifan belajar di kelas tersebut diantaranya; peserta didik lebih banyak diam (pasif) ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik sering tidak fokus ketika guru sedang menyajikan materi, peserta didik sering meminta izin keluar masuk kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik tidak terlibat penuh dalam diskusi kelompok, dan peserta didik cenderung pasif dengan diam saat diminta bertanya seputar materi pembelajaran yang sudah dibahas.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar guru yang cenderung menggunakan pembelajaran konvensional, media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dianggap kurang menarik dan skenario pembelajaran di kelas yang dirancang oleh guru tidak melibatkan peserta didik. Sementara dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator di dalam kelas memiliki tanggung jawab dalam mengkondisikan peserta didik agar membuat peserta didik aktif dan terlibat secara maksimal di dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Astarkha (2012: 3) bahwa “proses pembelajaran di dalam kelas seharusnya menyenangkan sehingga membuat peserta didik menjadi aktif dan terampil”

Ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, tetapi model pembelajaran yang diprediksi dapat memecahkan permasalahan di kelas tersebut yaitu *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study*. Hasil penelitian Eny Yulianti (2019) dengan judul “*Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kimia Dasar Program Studi Pendidikan Matematika*” menegaskan bahwa, penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa pada mata kuliah kimia dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dkk (2018) menegaskan bahwa, penerapan *Lesson Study* mampu meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa Biologi di Unkhair.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, diidentifikasi rendahnya aktifitas belajar peserta didik di kelas disebabkan oleh:

- a. Penerapan model pembelajaran yang konvensional
- b. Kompetensi pedagogik guru yang tidak dikembangkan secara maksimal dalam komunitas guru (*Learning Community*)
- c. Rancangan pembelajaran (*Lesson Design*) guru yang tidak melibatkan peserta didik dengan maksimal

Namun karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga peneliti maka, fokus peneliti dibatasi hanya pada aspek penerapan model pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 10 Kota Ternate ?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas guru dalam penerapan *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* di SMA Negeri 10 Kota Ternate ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 10 Kota Ternate
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dalam penerapan *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* di SMA Negeri 10 Kota Ternate ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru mata pelajaran Geografi dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study*

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan percaya diri peserta didik agar aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pengalaman baru yang sangat berharga, serta menambah wawasan baru dalam mengembangkan penelitian tentang pembelajaran

d. Bagi Pembaca

Semoga penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk dapat menambah pengetahuan dan memotivasi pembaca untuk melakukan penelitian pada semua mata pelajaran tentang penerapan model pembelajaran apa saja berbasis *Lesson Study*.

F. Asumsi Penelitian

1. Guru SMA Negeri 10 Kota Ternate mampu menerapkan *Proplem Based Learning* berbasis *Lesson Study* dalam proses belajar mengajar
2. Peserta didik di SMA Negeri 10 Kota Ternate mampu menggunakan *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* dalam proses belajar mengajar

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Materi pembelajaran geografi SMA kelas XI
2. *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study*
3. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 10 Kota Ternate

H. Definisi Istilah/Operasional

1. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Indikator keaktifan belajar peserta didik yang dimaksud adalah :

- a. Keikutsertaan peserta didik dalam menyelesaikan lembar kerja peserta didik.
- b. Terlibat dalam penyelesaian masalah.
- c. Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila menemui kesulitan dalam pembelajaran.
- d. Bekerja sama mencari informasi dalam menyelesaikan tugas.

(Aris Yuliyanto dkk,2017)

2. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (*autentik*) yang terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Rusman, 2013:145)
3. Lesson Study adalah suatu bentuk utama peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan guru yang dipilih oleh guru-guru Jepang (Susilo, dkk 2009:3)